

**JAJAN SARAD
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM LUKISAN**



I Wayan Legianta

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**JAJAN SARAD
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM LUKISAN**



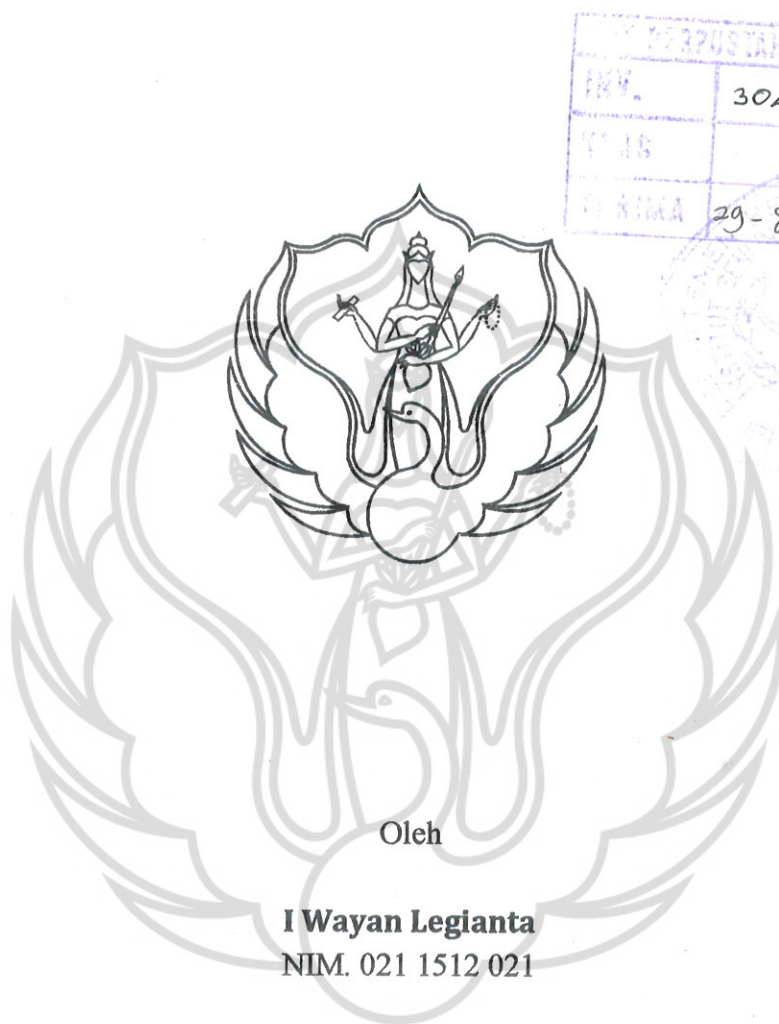
PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Wayan Legianta

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

JAJAN SARAD SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM LUKISAN



Oleh

I Wayan Legianta
NIM. 021 1512 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

JAJAN SARAD SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM LUKISAN
diajukan oleh I Wayan Legianta, 021 1512 021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni
2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

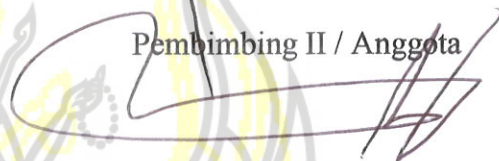
Pembimbing I / Anggota



Drs. Subroto Sm, M.Hum.

NIP 130354417

Pembimbing II / Anggota



Drs. Ign Hening Swasono Ph, M.Sn.

NIP 131661170

Cognate / Anggota



Drs. Titoes Libert.

NIP 131474258

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota

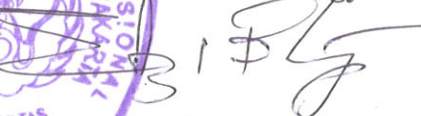


Dra. Nunung Nurdianti, M.Hum.

NIP 130521312



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP 131567129

*Karya tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:
Cinta dan Persahabatan yang tercipta antar Penghuni
Alam Semesta*

KATA PENGANTAR

“Om Swastiastu ”

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rakhmat-Nya sehingga penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dan Pameran Seni Lukis sebagai persyaratan ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam Karya Seni Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “*Jajan Sarad* sebagai Sumber Inspirasi dalam Lukisan” yaitu mengungkapkan perasaan, kondisi subyektif maupun pengekspresian gagasan ke dalam lukisan dengan tehnik visualisasi mirip pembuatan *jajan* atau kue yang terinspirasi dari *jajan sarad*. *Jajan sarad* merupakan salah satu hasil kebudayaan di Bali yang menyangkut sarana upacara dalam ritual keagamaan umat Hindu, berupa sesaji atau *banten* yang terbuat dari tepung beras dan ketan, dengan warna-warna yang semarak dan warna-warni pada ornamennya serta tekstur yang lembut, luwes dan berirama pada *jajan*, yang disusun berudak-berundak menyerupai bentuk *padmasana*.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Subroto Sm, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Ign Hening Swasono Ph, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Dosen Wali, atas waktu serta bimbingan yang sesungguhnya pada masa studi penulis.

4. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Titoes Libert, selaku Penguji / *Cognate*, atas saran dan kritiknya.
6. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Bapak Prof. Drs. Soeprpto Soejono, M,FA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen dan karyawan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Kedua Orang Tuaku, I Nyoman Wirta (*Bape*) dan Ni Wayan Dapet (*Meme*) yang telah memompakan semangat, moral dan material yang tiada terbalaskan.
10. Kelompok Koyon'02 (Kunk, Kajeng, Yande, Kabul, Gatef, Apeng, Kliud, Coki, Riri)
11. Mbok Mita, Senyummu memberi banyak inspirasi, ketenangan dan kegelisahan yang memotivasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini. Tetaplah Tersenyum.....
12. Angus, Klepuk, Pekong, Gepeng, Rahwana, Dek Irit, Bli Diana, Wega, Daksina 08, KMHD ISI Yogyakarta, Sado Gembira FC dan semua pihak yang telah memberi dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

“Om Santhi Santhi Santhi Om”

Yogyakarta, 9 Juni 2009

I Wayan Legianta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul	6
BAB II : KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Pembentukan.....	16
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	24
A. Bahan.....	24
B. Alat	25
C. Teknik.....	27
D. Tahap Pembentukan.....	27
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V : PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	<i>Jajan Sarad</i>	13
Gb. 2	Detail <i>Jajan Sarad</i>	14
Gb. 3	Tehnik menghias kue	20
Gb. 4	karya Pande Ketut Taman.....	21
Gb. 5	Karya I Gusti Nyoman Lempad.....	22
Gb. 6	Karya Eko Nugroho	23
Gb. 7	Karya Eko Nugroho, <i>Mural</i>	23
Gb. 8	Sketsa pada kertas	28
Gb. 9	Alat-alat yang digunakan dan mengikatkan spuit Ke kantung semprot.....	29
Gb. 10	Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat adonan cat.....	30
Gb. 11	Proses pemindahan sketsa pada kanvas	30
Gb. 12	Proses pencampuran dan pewarnaan adonan cat	31
Gb. 13	Proses memasukan adonan cat ke kantung semprot	32
Gb. 14	Mengikatkan plaster kertas pada kantung semprot.....	32
Gb. 15	Proses pemindahan adonan yang telah diwarnai ke dalam Lukisan dengan tehnik plotot.....	33
Gb. 16	Karya No 1. <i>I Need Water</i> , 2008.....	36
Gb. 17	Karya No 2. <i>Rasakan Kesegarannya, Brrrr</i>, 2009	37
Gb. 18	Karya No 3. <i>Berbagi</i> , 2009	38
Gb. 19	Karya No 4. <i>Memanas</i> , 2008	39
Gb. 20	Karya No 5. <i>Stay Cool</i> , 2008	40
Gb. 21	Karya No 6. <i>Adu Pohon</i> , 2008	41
Gb. 22	Karya No 7. <i>CROOTH</i> , 2009	43
Gb. 23	Karya No 8. <i>Menyambung Silaturahmi</i> , 2009	44
Gb. 24	Karya No 9. <i>Back to Early</i> , 2009	46
Gb. 25	Karya No 10. <i>Melambai ke Bawah dan Melihat ke Atas</i> , 2009	47
Gb. 26	Karya No 11. <i>Rekayasa yang Membelenggu</i> , 2009	49
Gb. 27	Karya No 12. <i>Tumbuh Bercabang</i> , 2009	51
Gb. 28	Karya No 13. <i>Kesatria Melo</i> , 2009	52
Gb. 29	Karya No 14. <i>Dialog dengan Gayung Kosong #1</i> , 2009	53
Gb. 30	Karya No 15. <i>Dialog dengan Gayung Kosong #2</i> , 2009	54
Gb. 31	Karya No 16. <i>Dialog dengan Gayung Kosong #3</i> , 2009	55
Gb. 32	Karya No 17. <i>Dialog dengan Gayung Kosong #4</i> , 2009	56
Gb. 33	Karya No 18. <i>Janji Bunga</i> , 2009.....	57
Gb. 34	Karya No 19. <i>Bisikan Bunga</i> , 2009.....	58
Gb. 35	Karya No 20. <i>SSST !... Untuk Bumi</i> , 2009	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan biodata Mahasiswa.....	65
LAMPIRAN 2 : Foto display pameran.....	68
LAMPIRAN 3 : Foto situasi pameran.....	69
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran dalam ruang pameran.....	70
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Pameran luar ruangan.....	71
LAMPIRAN 6 : Katalogus.....	72



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni, pertama perupa menangkap sebuah gejala, dari gejala tersebut perupa melakukan pengendapan ide. Proses tersebut diawali dari tahap timbulnya ide, baik yang muncul dalam diri perupa maupun gejala dari luar dirinya, baik itu dari pengalaman bermain-main, bercanda gurau, iseng maupun dari hal-hal yang serius seperti gejala fenomena sosial, politik dan budaya atau yang berhubungan dengan nilai-nilai religi. Hal ini juga diungkapkan oleh Soedarso Sp, sebagai berikut :

Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungan sekitarnya (bahkan diri seniman itu terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Kegelisahan dalam diri perupa tidak muncul begitu saja tanpa adanya gesekan dari luar dirinya, baik pengalaman masa lalu maupun yang sedang terjadi. Menangkap gejala, kemudian menjadikannya sebuah ide. Dalam mewujudkan ide kedalam sebuah karya seni, diperlukan keberanian, kebebasan berpikir dan berkreasi, di samping itu juga diperlukan ketegasan sikap dan tanggung jawab. Kepekaan dalam mengamati gejala atau fenomena dalam masyarakat berpengaruh besar dalam terhadap pematangan ide. Kecenderungan dan ketertarikan terhadap hal yang mendominasi dirinya, sikap tersebut berpengaruh besar terhadap proses pengolahan ide dan membahasa ungkapkan di dalam karya-karyanya.

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 38.

Penulis dilahirkan di Bali, Bali merupakan salah satu bagian dari negara Indonesia yang memiliki beranekaragam seni dan budaya. Dari keanekaragaman seni budaya di Indonesia, kekhasan dan kekentalan budaya Bali sangatlah terasa, yang mana penduduknya memiliki pola bermasyarakat dan memegang teguh tradisi dalam berbagai sendi-sendi kehidupannya, yang meliputi: agama, adat istiadat, serta kesenian. Komponen-komponen tersebut sudah sedemikian menyatunya, saling mendukung satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai insan yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang demikian, tergerak nurani penulis untuk ikut menjaga dan melestarikan budaya Bali dengan kreatifitas dan ragam perubahan melalui bidang seni lukis yang penulis tekuni, khususnya dalam tugas akhir ini yaitu *jajan sarad* sebagai sumber inspirasi dalam lukisan.

Jajan sarad merupakan salah satu hasil kebudayaan di Bali yang menyangkut sarana upacara dalam ritual keagamaan umat hindu, berupa sesaji atau *banten* yang terbuat dari tepung beras dan ketan, dengan warna-warna yang semarak dan warna-warni pada ornamennya serta tekstur yang lembut, luwes dan berirama pada *jajan*, yang disusun berudak-berundak menyerupai bentuk *padmasana*. Hal tersebut dipadukan dengan pengaruh lingkungan yang dirasakan dari institusi tempat penulis menuntut ilmu serta pengaruh fenomena global yang sedang dirasakan sebagian masyarakat.

Selain alasan tersebut di atas, *jajan sarad* menginspirasi karya lukis penulis tidaklah muncul begitu saja. Hal ini diawali oleh sebuah peristiwa, pada bulan juli tahun 2007 penulis pulang ke kampung halaman dengan maksud untuk

merefres pikiran terhadap rutinitas yang penulis lakukan di Yogyakarta, selain itu juga untuk menghadiri upacara *yadnya* di *pura desa*.

Pada waktu itu masyarakat di kampung lagi sibuk dalam mempersiapkan sarana upacaranya seperti membuat *banten* atau sesaji, mehihias *pura* dan lain sebagainya, dan penulis merupakan bagian dari masyarakat tersebut. Dengan berbagai macam kesibukan tersebut, penulis merasa larut dengan kesibukan-kesibukan di sana, hal ini merupakan sesuatu yang telah lama tidak penulis rasakan dan rindukan yaitu kebersamaan.

Terlibat dalam berbagai kesibukan masyarakat dalam mempersiapkan sarana untuk upacara *yadnya*, penulis melihat beberapa orang sedang membuat sarana upacara *yadnya* berupa sesaji atau *banten*, yaitu *jajan sarad*, yang dibuat dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, disusun tinggi dengan warna-warna yang semarak dan warna-warni terlihat megah dan agung, kemudian penulis mulai tertarik untuk memperhatikannya lebih seksama hingga memunculkan rasa kagum saat melihat susunan jajan tersebut. Pembuatannya yang unik yang dikerjakan dengan keahlian tangan memunculkan ketertarikan tersendiri bagi penulis. Hal tersebut mulai mempengaruhi perasaan penulis dan menumbuhkan pemikiran untuk menerapkannya kedalam masalah karya lukisan penulis, mulai dari proses pembuatan pada *jajan sarad* dan karakter visualnya yang penuh hiasan, warna – warni, dan teksturnya lembut. Hal ini penulis rasakan akan mampu memunculkan kemungkinan-kemungkinan mengembangkan kreativitas untuk menciptakan rupa yang unik, artistik dan menarik.

Menciptakan bentuk dengan menerapkan *jajan sarad* dalam karya lukisan merupakan keunikan tersendiri, ada keunikan visual dan karakteristik. Hingga saat ini penulis mempunyai kesadaran dan meyakini bahwa proses kreatif dengan menerapkan karakter visual pada *jajan sarad* melalui karakter teksturnya yang lembut dan luwes pada *jajan*, dengan warna-warna yang semarak dapat menciptakan karya lukis dengan kemungkinan lain dan menjadi bahasa ungkap dalam rupa yang unik, menarik dan artistik. Dari peristiwa artistik dalam diri penulis inilah kemudian memunculkan sebuah ide untuk mengangkat *jajan sarad* sebagai sumber inspirasi untuk mengisi bentuk maupun ruang dalam lukisan, sesuai dengan maksud yang ingin penulis sampaikan, sebagai metafora terhadap hal-hal yang terjadi dan dirasakan dalam kehidupan penulis maupun sekitarnya, baik itu peristiwa serius, remeh-temeh, lucu, bermutu maupun tidak bermutu ataupun terhadap perilaku manusia secara umum, misalnya fenomena politik, sosial dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaannya. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Apa saja yang bermakna dan menarik dari *jajan sarad* tersebut sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis ?

2. Bagaimanakah perwujudannya dalam karya seni lukis yang terinspirasi dari *jajan sarad* tersebut secara kreatif dan inspiratif?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini, yaitu:

1. Ingin menampilkan hal – hal yang menarik tentang *jajan sarad*, khususnya melalui teksturnya yang lembut, luwes dan berirama pada citra visualisasi yang dimiliki *jajan sarad*.
2. Menerapkan *jajan sarad* secara inspiratif dengan kreatifitas kedalam bentuk-bentuk yang dihadirkan dalam karya lukisan sebagai metafora terhadap hal-hal yang terjadi dan dirasakan dalam kehidupan penulis maupun masyarakat sekitarnya.

Manfaat

Ada beberapa manfaat yang penulis ingin capai dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini, yaitu:

1. Agar masyarakat mengetahui tentang *jajan sarad* baik secara fungsi maupun makna dan hal-hal yang menarik lainnya khususnya pada citra visualisasi yang dimilikinya, yang mana *jajan sarad* merupakan salah satu hasil kebudayaan umat hindu khususnya di Bali, berupa *banten* atau sesaji untuk persembahan.
2. Menjaga dan melestarikan *jajan sarad* sebagai salah satu hasil kebudayaan umat Hindu khususnya di Bali dengan ragam perubahan melalui bidang seni lukis yang penulis tekuni

3. Memberikan kepuasan batin dan menjadikan sebuah terapi pribadi dalam menyalurkan kreativitas melalui seni lukis.
4. Memperkaya corak karya seni lukis yang berkembang di Indonesia.

D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti atau salah penafsiran terkait dengan pemilihan judul yang penulis tuangkan dalam tugas akhir karya seni lukis ini yaitu “*Jajan Sarad* Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Lukisan”, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Jajan sarad : Terdiri dari dua suku kata *jajan* dan *sarad*, kata *Jajan* berasal dari kata *jaja*, *jaja* adalah kue.² Sedangkan kata *Sarad* adalah nama sajen yang terdiri dari susunan kue – kue yang besar melambangkan isi dunia.³ Kata *sarad* sama dengan *sarat* yaitu buat atau keperluan yang utama adalah bumi (isi dari bumi).⁴ Dengan demikian *jajan sarad* adalah sarana perlengkapan upacara berupa sajen atau sesaji yang terdiri dari susunan berbagai macam bentuk *jaja* yang besar melambangkan isi dunia. Isi dunia ini adalah keperluan yang utama, hal ini adalah merupakan rasa hormat, rasa yakin, rasa percaya terhadap Ida

² Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali, *Kamus Bali – Indonesia*, Upada Sastra, Denpasar Bali, 1990, p. 275.

³ Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali, *Ibid.*, p.612.

⁴ I Gusti Ketut Manik., “Bentuk dan Fungsi *Jajan Sarad* di Desa Sumita, Kecamatan Gianyar: Kajian Pendidikan Agama Hindu”, Skripsi S-1 Program Studi Ilmu Filsafat khusus Agama Hindu, Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Indonesia, 2008, p. 7.

Sang Hyang Widhi sebagai penguasa terhadap segala yang ada di alam semesta ini.⁵

- Sumber** : Asal mula.⁶
- Inspirasi** : Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusastraan, musik, seni lukis dan sebagainya.⁷
- Lukisan** : Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.⁸
- Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Berdasarkan uraian di atas, pengertian judul secara keseluruhan adalah pengekspresian pengalaman artistik guna mengungkapkan perasaan, pengekspresian gagasan, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif kedalam bidang dua dimensional dalam bahasa ungkap *jajan-jajan* atau kue-kue yang terinspirasi dari *jajan sarad* yang merupakan perlambangan dari isi alam semesta untuk persembahan.

⁵ I Gusti Ketut Manik., *Ibid.*, p.8.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, p. 867.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ibid.*, p.334

⁸ Mikke Susanto., *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah Seni Rupa, Kanisius, Yogyakarta, 2002.

p.71

⁹ Soedarso Sp., *op cit.*, p.10.

Jajan sarad menginspirasi penulis lewat karakter atau citra khas yang dimilikinya, seperti teksturnya yang lembut *jajan*, dengan warna-warnanya semarak pada ornamennya. Penerapan inspirasi tersebut dalam lukisan melalui tekstur nyata yang menyerupai *jajan* atau kue seperti karakter atau citra tekstur pada susunan *jajan sarad*, dengan pengulangan elemen berupa garis yang disusun dan ditata secara teratur maupun acak pada pembentukan tekstur, hal ini penulis gunakan untuk mengisi bentuk dan keruangan dalam lukisan.

